

# 4

## Belajar dari Berbagai Peristiwa



- A. Menulis Kembali Berita yang Dibicarakan
- B. Menulis Buku Harian
- C. Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Peristiwa yang Pernah Dialamai
- D. Bercerita dengan Urutan, Ekspresi, dan Intonasi yang Sesuai dan Bercerita dengan Alat Peraga

# 4

## Belajar dari Berbagai Peristiwa

Berbagai berita tentang masalah di seputar kita setiap saat dapat kamu dengarkan melalui media elektronik, baik radio maupun televisi. Agar dapat mengambil intisari isi berita secara tepat, kamu perlu latihan. Dalam pembelajaran ini kamu akan belajar mendengarkan berita kemudian mencatat pokok-pokok isinya dan menuliskan kembali berita yang kamu dengar dalam beberapa kalimat. Selain beragam berita, dalam kehidupanmu sehari-hari kamu juga mengalami beberapa peristiwa yang dapat kamu petik hikmahnya. Tulislah pengalaman pribadimu itu dalam buku harian secara ekspresif. Pada akhir pembelajaran, kamu juga akan belajar bersastra, yaitu bercerita dengan memperhatikan urutan, suara, lafal, gesture, mimik, intonasi, dan penggunaan alat peraga. Jika semua kegiatan tersebut kamu lakukan dengan baik, menjadi bekal kamu dalam meniti karier pada masa depan. Selamat berlatih!



### A. Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan

Mendengarkan informasi dari berbagai media, mengingatnya, dan menuliskan kembali dengan bahasamu sendiri adalah kegiatan berpikir yang perlu terus dilatihkan. Kegiatan-kegiatan itu akan kamu laksanakan pada subpokok bahasan ini, mulai dari: (1) menggali informasi berkaitan dengan topik yang akan kamu dengarkan, (2) mencatat pokok-pokok berita yang kamu dengarkan, (3) menuliskan kembali berita ke dalam beberapa kalimat, dan (4) memberikan tanggapan terhadap isi berita.

#### 1. Menggali Informasi Berkaitan dengan Topik yang Akan Didengar (Pramendengar)

Kamu tentunya sering menyaksikan berita di televisi atau membaca dari berbagai media cetak tentang berbagai peristiwa, misalnya: banjir, tanah longsor, kebakaran, gunung yang akan meletus, peledakan bom dan lain-lain. Salah satu berita yang selalu

menghiasi beberapa stasiun televisi saat ini adalah berita, baik di ibu kota maupun di daerah-daerah. Catatlah apa yang kamu ketahui dan apa yang ingin kamu ketahui tentang peristiwa-peristiwa tersebut, seperti contoh berikut ini!

Berita tentang kebakaran hutan di Kalimantan Barat.

Apa yang kamu ketahui?	Apa yang ingin kamu ketahui?
Asap tebal membatalkan beberapa penerbangan.	Siapa yang menyebabkan?
.....	Mengapa terus-menerus terjadi?
.....	Apa upaya yang dilakukan pemerintah daerah dan pusat untuk mencegah dan mengatasinya?

## 2. Menyimak Berita dan Mengenali Pokok-pokok Berita

Simak dengan saksama berita yang akan diperdengarkan oleh gurumu berikut ini!

Contoh berita yang diperdengarkan

### Bayar Parkir Rp1,3 Miliar!

**Oslo** - Parkir mobil hanya beberapa jam harus membayar Rp1.346.800.000,00. Paling sedikit 26 pemilik mobil terkena tarif yang fantastis tersebut.

Semula mereka tidak mengetahui harus membayar sebesar itu. Yang mereka alami adalah kartu debit mereka tak bisa digunakan untuk membayar barang belanjaan di toko, karena kartunya diblokir bank. Kasus tersebut terjadi di Kota Trondheim, Norwegia Tengah.

“Pemblokiran kartu itu jelas membuat saya stres berat karena tidak bisa berbelanja keperluan Natal,” Marthe Stork, kata salah seorang yang terkena nasib sial itu. Ia yakin uang di tabungannya masih banyak. Sejumlah orang juga mengalami kasus serupa.

Setelah dicek ke bank, ternyata tabungan mereka terkuras habis atau malah defisit untuk membayar parkir mobil di akhir pekan lalu. Sistem perparkiran di negeri itu mengandalkan komputer. Si pemilik kendaraan tidak membayar pakai uang tunai, tetapi dengan kartu debit.

Ternyata komputer yang mengatur mesin parkir mengalami *error* sehingga jumlah yang harus dibayar menjadi beribu kali lipat dari seharusnya, dan langsung didebit dari tabungan pemilik mobil. Salah seorang pimpinan perusahaan parkir yang dimiliki pemda tersebut, Jumat (14/12), mengatakan bahwa kesalahan transaksi itu sudah bisa diselesaikan. Perusahaan juga akan memberi kompensasi kepada mereka karena telah kehilangan waktu berbelanja. **(AP/Put)**

Kompas Cyber Media, Jumat 14 Desember 2007.

### Kegiatan

- a. Bekerjalah dengan teman sebangkumu!
- b. Catatlah pokok-pokok isi informasi dari berita yang kamu baca!
- c. Gunakan format berikut!

Pokok-pokok Isi Informasi	Deskripsi
Apa	Persitiwa apa yang diberitakan dalam wacana yang kamu dengarkan? .....
Siapa	Siapa saja yang mengalami peristiwa tersebut? .....
Kapan	Kapan peristiwa itu terjadi? .....
Di mana	Di mana peristiwa itu terjadi? .....
Mengapa	Mengapa peristiwa itu terjadi .....
Bagaimana	Bagaimana nasib mereka yang mengalami peristiwa tersebut? .....

### 3. Menuliskan Isi Berita ke dalam Beberapa Kalimat

Untuk menuliskan isi berita ke dalam beberapa kalimat, lakukanlah kegiatan berikut!


- a. Tetaplah bekerja dengan teman sebangkumu!
- b. Dengarkan wacana yang akan diperdengarkan sekali lagi oleh gurumu!

- c. Cocokkan ketepatan catatanmu dengan informasi yang diperdengarkan!
- d. Tulislah pokok-pokok informasi yang telah kamu catat dan kamu cocokkan ketepatan isinya tersebut dalam beberapa kalimat!

#### 4. Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita

Memberikan tanggapan adalah memberikan perhatian dalam bentuk kritik, komentar, atau pendapat mengenai hal yang dilihat atau didengar. Tanggapan hendaknya jelas dan diikuti alasan yang logis. Pada bagian sebelumnya kamu sudah menuliskan isi berita dalam beberapa kalimat, sekarang bentuklah kelompok dengan beranggotakan 5 orang! Diskusikan tanggapan-tanggapan yang patut kamu berikan mengenai isi berita yang berjudul "Bayar Parkir Rp1,3 Miliar!" tersebut dan tunjuk wakil kelompokmu untuk mengemukakannya di depan kelas secara bergantian!

Contoh tanggapan:

No.	Isi Berita	Tanggapan
1.	Parkir mobil hanya beberapa jam harus membayar Rp1.346.800.000,00. Paling sedikit 26 pemilik mobil terkena tarif yang fantastis tersebut.	<p><b>Tanggapan Positif</b> Kami senang dengan cara pengelola dalam menangani kasus tersebut. Pengelola sangat bertanggung jawab dan bijak.</p> <p><b>Tanggapan Negatif</b> Kelalaian semacam itu seharusnya tidak boleh terjadi. Hal ini karena kejadian itu merugikan banyak pihak yang harus dirugikan dan banyak waktu dan tenaga terbuang.</p> 



## B. Menulis Buku Harian

Kamu tentu pernah merasa jengkel, putus asa, marah, dan senang ketika melakukan kegiatan atau mengalami kejadian penting sehingga hal tersebut menjadi catatan tersendiri dalam hidupmu. Bagaimana cara mengingat hal tersebut? Salah satu cara adalah menuliskannya dalam buku harian. Buku harian juga dapat kamu gunakan untuk menuangkan pemikiran dan perasaan. Banyak penulis besar menghasilkan karya-karyanya berawal dari buku harian. Untuk dapat menulis buku harian dengan baik, dalam pembelajaran ini kamu akan melakukan aktivitas berikut: (1) mengamati contoh buku harian dan mengenali unsur-unsurnya, (2) mencatat kejadian/peristiwa penting yang dialami, (3) mengembangkan catatan dalam buku harian, dan (4) menyunting buku harian yang ditulis.

### 1. Mengamati Contoh Buku Harian

Bacalah contoh tulisan buku harian di bawah ini!

#### Contoh 1

**Minggu, 26 Desember 2004**

#### **Keluarga Itu Permata**

Pada setiap minggu pagi aku berlari pagi bersama teman-teman sebayaku menuju kota Banda Aceh yang jaraknya tidak jauh dari rumahku. Namun, di Minggu pagi 26 Desember 2004 itu aku memilih tidur setelah aku melaksanakan sholat Shubuh.

Jam 8 pagi, adikku Wilda mengajakku untuk mandi. Namun, belum sampai aku ke kamar mandi, tiba-tiba rumahku bergetar hebat. Barang-barang berjatuhan dan pecah. Dinding rumahku retak-retak, kaca jendela dan pintu berantakan. Seisi rumah panik.

Belum pernah seumur hidupku merasakan gempa sehebat itu. Semua yang ada di rumah berlarian keluar. Kulihat ibuku memeluk erat kedua adikku, Wilda dan Nurhaliza sambil merunduk menjauhi rumah. Ayahku sudah meninggal empat tahun yang lalu.

Di jalan kulihat banyak tetangga sudah berlarian dan sebagian bertiarap di jalan-jalan.

Tak lama kemudian, getaran mereda, semua kembali ke dalam rumah, sembari memperbincangkan apa yang baru saja terjadi. Aku dan seluruh keluargaku memulai sarapan pagi sambil menonton televisi. Piring-piring dan gelas pecah sudah kami bereskan.

Aku tidak jadi mandi pagi itu, tetapi ikut menikmati sarapan pagi bersama seluruh keluargaku. Saat sedang nikmat-nikmatnya bersantap, tiba-tiba di luar rumah terdengar, "Air! Air!"

Suara gemuruh menyusul di belakangnya. Dari jendela yang sudah berlubang aku melihat banyak orang berlarian tak karuan sambil mengangkut barang-barang.

Aku, ibu, dan adik-adikku kembali keluar rumah, berlari sambil mengabarkan kepada orang-orang bahwa air laut naik. "Bilang sama orang-orang, kita lari ke gunung!" Teriak pemuka kampung. Sambil berlari kutengok ke belakang, gumpalan hitam bergulung-gulung dengan cepat menuju ke arah kami berlari. Semuanya histeris berlari secepat-cepatnya tanpa menghiraukan barang-barang bawaan.

Aku tak ingat seberapa cepat dan lama aku berlari. Genangan air dan lumpur seakan susul-menyusul. Suara gemuruh dibarengi hantaman benda-benda keras semakin terdengar mendekat di belakang.

Aku mencapai bukit dengan kaki yang sangat letih. Sayup-sayup kudengar suara laki-laki berteriak-teriak, para perempuan menangis, dan anak-anak menangis lebih keras lagi.

Setelah tenagaku pulih kucoba mencari ibu dan adik-adikku. Seluruh tempat sudah kujelajahi, namun tak satu pun keluargaku kutemukan. Lemaslah seluruh tubuhku. Pedih rasa hatiku. Dapatkah aku meneruskan hidupku sebatang kara?

Hari itu kurasakan betapa berat beban hidupku. Aku betul-betul dapat merasakan betapa tersiksanya hidup sendirian tanpa keluarga. Aku baru menyadari betapa berharganya keluarga, keluarga adalah permata.

(Supriyanto, Tanpa Tahun)

## Contoh 2

### Jumat, 16 Februari 2005

Pagi itu aku ingin sekali makan rambutan. Aku pergi naik bemo ke perempatan dekat rumahku. Di sana ada dua penjual rambutan. Kepada penjual rambutan pertama kutanya berapa harga rambutan satu kilo. Ia jawab lima ribu rupiah dan ia persilakan aku mencicipi. Begitu aku cicipi, ia mengomel macam-macam. Ia katakan bahwa rambutannya begini-begitu, harga tak bisa ditawar, itu sudah lumrah, dan lain-lain. Ketika aku tawar tiga ribu rupiah dia langsung marah. Langsung kutinggalkan saja tukang rambutan yang tak ramah itu.

Aku coba menghampiri penjual yang satunya. Penjual ini sangat ramah, meski ia ajukan harga yang sama dan mengatakan tidak boleh ditawar, aku langsung beli rambutannya sebanyak 4 kg. Dasar!!!

### Contoh 3

**Sabtu, 17 Februari 2005**

Ketika pulang ke Nganjuk, dalam bus jurusan Kediri-Nganjuk ada seorang anak laki-laki kecil, kurang lebih usianya 10 tahun, menjajakan koran. Ketika tak ada seorang pun di dalam bus yang mau membeli korannya, tiba-tiba ia menangis di depanku sambil berkata bahwa sejak pagi belum satu pun koran yang laku. Yach... terpaksa, meskipun sudah langganan koran di rumah, aku beli juga.

Sesampainya di rumah, aku ceritakan kejadian itu kepada kakakku. Eh... ternyata kakakku juga mengalami peristiwa yang sama. Aksi menangis itu ternyata hanya trik belaka..

### Contoh 4



**Jumat, 18 Maret 2005**

Haruskah aku bertahan?  
Dia telah berjanji menemuiku hari ini  
Sampai malam kumenanti  
Dia tak pernah hadir di sini  
Di tempat ini ku sendiri menanti  
Untuk apa aku harus menyiksa diri  
Bukankah sabar itu ada batas?  
Kuputuskan tuk melupakan semua  
Semua yang pernah kualami bersama  
Aku tak ingin tersiksa  
Oleh penantian yang sia-sia  
Tuhan beri aku kekuatan  
Tuk melakukan semua ini



## Contoh 5

Sebuah lembaga yang terhormat, telah memerankan adegan pertengkaran yang begitu hebat ketika sedang membicarakan masalah rakyat. Ketika banyak orang merasa malu melihat kejadian itu, aku justru senang melihat kejadian itu. Bukankah pertengkaran itu sebagai wujud akting mereka agar tampak berjuang membela rakyat?

Sabtu, 19 Maret 2005

## 2. Mengenali Unsur-unsur Buku Harian

Untuk mengenali unsur-unsur buku harian, lakukanlah kegiatan berikut!

- a. Kerjakan dengan teman sebangkumu!
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan terkait dengan contoh-contoh buku harian yang telah kamu baca tersebut!
  - Apakah tulisan dalam buku harian mengungkapkan kegiatan atau kejadian yang dialami penulisnya?
  - Apakah kegiatan atau kejadian yang dialami penulisnya dituliskan secara runtut?
  - Apakah pelaku yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan atau kejadian-kejadian dituliskan?
  - Apakah isi tulisan dalam buku harian mengungkapkan pemikiran atau perasaan penulisnya?
  - Apakah waktu terjadinya kegiatan-kegiatan, kejadian-kejadian, pemikiran, atau perasaan dituliskan dalam buku harian tersebut?
  - Kata ganti orang ke berapakah yang digunakan untuk mengungkapkan kejadian dalam buku harian tersebut?
  - Ragam bahasa formal atau informalkah yang digunakan untuk mengungkapkan kejadian dalam buku harian tersebut?
  - Adakah hikmah yang dapat kamu petik setelah membaca buku harian tersebut?
  - Apakah peristiwa dalam buku harian diungkapkan dalam berbagai bentuk? Misalnya lewat narasi, puisi, gambar, simbol?

Dari jawabanmu tersebut dapat kamu simpulkan hal-hal berikut!

- a. Buku harian adalah buku yang mencatat peristiwa-peristiwa yang kamu alami.
- b. Waktu, tempat kejadian peristiwa ditulis secara runtut.
- c. Selain peristiwa yang kamu alami, buku harian juga mengungkapkan tentang curahan pikiran dan perasaan.
- d. Biasanya buku harian ditulis dengan menggunakan kata ganti aku.
- e. Bahasa dalam buku harian menggunakan ragam tidak resmi/informal.
- f. Buku harian juga dapat diungkapkan dalam bentuk: narasi, puisi, gambar, dan simbol?

### 3. Mencatat Kejadian/Peristiwa Penting

Seminggu yang lalu atau pada hari ini mungkin kamu melakukan kegiatan yang menarik atau mengalami kejadian yang berkesan atau punya nilai tersendiri bagi dirimu. Coba ingat dan kenali kegiatan atau kejadian apa? Di mana? Siapa yang terlibat? Bagaimana pikiran atau perasaanmu terhadap kegiatan atau kejadian tersebut! Catatlah semua kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupanmu sehari-hari atau yang telah terjadi. Tulislah secara urut, sesuai dengan urutan waktu kejadiannya! Perhatikan contoh berikut ini!



Sabtu, 2 September 2006

- Bangun pagi jam 05.00
- Pergi ke sungai tergesa-gesa
- Membantu orang tua memecah batu
- Melihat anak-anak SD pergi ke sekolah
- Ingin pergi ke sekolah
- Dilarang orang tua
- Menangis sambil memecah batu
- Didatangi seorang pengusaha
- Dijadikan anak asuh (dibiayai sekolah)

#### 4. Mengembangkan Catatan dalam Buku Harian

Kembangkan catatanmu tentang kejadian-kejadian yang kamu alami dalam buku harian yang telah kamu buat dengan bahasa yang ekspresif! Pilihlah salah satu bentuk tulisan apakah narasi, puisi, atau yang lain! Perhatikan contoh pengembangan tulisan dalam buku harian dalam bentuk narasi berikut!

##### **Sabtu, 2 September 2006**

Hari ini aku bangun agak kesiangan. Biasanya aku bangun pukul 04.30. Maklum, seharian kemarin aku membantu ayah ibuku memecah dan mengangkat batu sampai menjelang malam. Aku bergegas pergi ke sungai di belakang rumahku. Ayah ibuku sudah berada di sungai itu. Ayahku mengambil batu-batuan dan pasir di sungai, ibuku membantu ayah memecah batu-batuan yang besar menjadi kerikil-kerikil kecil.

Entah apa, hari itu aku agak malas. Aku duduk termenung di pinggir kali sambil memandangi pecahan-pecahan batu yang aku kerjakan kemarin. Aku ambil palu, alat utama pemecah batu, namun aku enggan untuk memulai pekerjaan harianku.

Dari jauh kulihat sekelompok anak berseragam merah-putih sedang berjalan beriringan. Tampaknya mereka akan berangkat ke sekolah. Aku intip mereka dari balik semak-semak di pinggir kali. Mereka tampak gembira bercanda ria, berkejar-kejaran. Mereka semua berpakaian rapi, bersepatu, dan menenteng tas.

Melihat semua itu, tiba-tiba hatiku bergolak. Ada keinginan kuat untuk melanjutkan sekolah yang kemarin terputus di saat aku akan naik kelas 4. Aku terpaksa putus sekolah karena orang tuaku mengharuskan aku untuk membantu mencari nafkah untuk kebutuhan adik-adikku yang jumlahnya tiga orang.

Diam-diam air mataku meleleh, aku menangis tersedu-sedu. Dalam hati aku berdoa, Ya Tuhan, aku ingin sekolah, kabulkanlah keinginaku ini Ya Tuhan.

Tiba-tiba ada seorang lelaki setengah baya menghampiriku dan bertanya kenapa aku menangis. Aku ceritakan semua keinginanku kepada lelaki itu. Ya, ternyata Tuhan telah mengirimkan pertolongannya. Melalui tangan lelaki setengah baya itu, aku bisa sekolah lagi. aku dijadikan anak asuhnya, dibiayai semua keperluanku, termasuk keperluan adik-adikku.

#### 5. Menyunting Tulisan dalam Buku Harian

Suntinglah pilihan kata yang kurang sesuai atau pengungkapan yang kurang ekspresif, atau penulisan paragraf yang kurang tepat, atau ejaan yang banyak salah dari tulisan yang telah kamu kembangkan tersebut!

Contoh Hasil Penyuntingan

**Sabtu, 2 September 2006**

Hari ini aku bangun kesiangan. Maklum, tadi malam aku tidur **terlalu malam** karena banyak pekerjaan rumah yang harus kuserjakan. **Selain itu, aku mempelajari materi ulangan untuk besok.** Kenapa sih semua guru harus memberi PR? Mengapa para guru suka menyiksa muridnya dengan memberi banyak PR?

.....  
.....

## 6. Menilai Isi dan Penggunaan Bahasa dalam Buku Harian

Nilailah hasil karyamu dengan menggunakan pedoman penilaian atau rubrik berikut ini!

No.	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Isi	Apakah tulisan berisi kegiatan atau kejadian yang dialami atau pemikiran dan perasaan terhadap apa yang dialami?		
		Apakah isi tulisan dalam buku harian mengungkapkan pemikiran atau perasaan penulisnya?		
2.	Kelengkapan	Apakah unsur-unsurnya lengkap?		
3.	Pengekspresian	Apakah kejadian/perasaan/pemikiran dikemukakan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan enak dibaca/segar dan lugas?		
4.	Ketepatan Ejaan	Apakah ada kesalahan penulisan ejaan atau tanda baca dalam tulisan tersebut?		

Jika saemua jawaban "ya", berarti Kamu telah dapat menulis buku harian dengan benar.

## 7. Membuat Buku Harian

Pada bagian sebelumnya kamu sudah belajar membuat tulisan untuk buku harian. Berikutnya, tulislah kegiatan atau kejadian yang menarik yang kamu alami selama satu bulan sehingga tulisanmu itu menjadi sebuah buku harian!



## C. Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Peristiwa yang Pernah Dialamai

Setelah dapat menulis buku harian, kamu dapat merenungkan kembali peristiwa yang pernah kau alami. Selain dalam buku harian, peristiwa itu dapat juga kamu torehkan menjadi sebuah puisi. Pada bagian ini, kamu akan diajak berlatih untuk menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Urutan langkah yang kamu lakukan adalah (1) memilih peristiwa penting yang pernah kau alami dan (2) menulis kreatif puisi.

### 1. Memilih Peristiwa Penting

Banyak peristiwa yang pernah kita alami, coba daftarliah berbagai peristiwa penting yang masih lekat, dalam pikiran dan hatimu! Kerjakan dalam tabel berikut!

No	Peristiwa Penting

Pilihlah salah satu peristiwa itu untuk dijadikan puisi!

### 2. Menulis Kreatif Puisi

Setelah memilih peristiwa penting yang kamu alami, tulislah kata-kata kunci yang sesuai untuk peristiwa itu. Kemudian kembangkan kata-kata kunci itu ke dalam baris-baris puisi! Perhatikan rima dan persajakan yang ada! Jika perlu gunakan pula gaya bahasa yang sesuai.



## D. Bercerita dengan Urutan, Ekspresi, dan Intonasi yang Sesuai dan Bercerita dengan Alat Peraga

Kegiatan bercerita sejak zaman dahulu sudah dilakukan para leluhur kita. Kegiatan itu bukan hanya untuk mengisi waktu luang, mengantarkan anak cucu tidur, menghibur hati yang sedang gundah, melainkan juga untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Pada zaman kini, kegiatan bercerita apabila ditekuni dapat menjadi pilihan pekerjaan atau profesi yang bisa mendatangkan rizki. Untuk itu, kemampuan bercerita dengan baik sangat diperlukan. Pada bagian ini kamu akan diajak berlatih untuk bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, dan mimik yang tepat dan bercerita dengan membedakan alat peraga. Urutan langkah yang kamu lakukan sebelum bercerita adalah (1) menentukan ide pokok cerita, (2) menentukan peristiwa-peristiwa beserta tokoh dan karakter yang terlibat, dan (3) merangkai peristiwa sehingga menjadi cerita yang baik.

## 1. Menentukan Tema/Ide Pokok Cerita

Tema adalah ide pokok yang melandasi suatu cerita. Tema dapat diambil dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan masalah hakiki manusia seperti cinta kasih, keadilan, kebahagiaan, kesengsaraan, dan sebagainya. Untuk bisa menentukan tema, bacalah cerita yang berjudul *Kata Maaf dari Ibu* berikut ini!

### KATA MAAF DARI IBU

Segala nasihat dari ibunya tidak satupun yang diindahkan. Sampai-sampai ibunya terpaksa mengeluarkan kata-kata pantangan dari mulutnya yang tidak seharusnya diperuntukkan bagi anaknya.

“Kamu memang anak durhaka! Anak yang tak tahu membalas budi! Kalau selalu demikian tingkahmu, yah.... saya rela kehilangan kamu!” Namun, si Cenguk tidak menggubris kata-kata ibunya.

Dia selalu saja menuruti nafsu iblisnya. Berjudi, mencuri, menipu dan pekerjaan hina lainnya. Mula-mula kebiasaan mencuri ini hanya terbatas pada milik ibunya saja. Tetapi setelah ibunya dibuat melarat dan tak ada harta yang pantas dicuri, Cenguk mulai berani mencuri kepunyaan orang lain. Semua itu hanya buat foya-foya dan berjudi.

Baru-baru ini secara diam-diam Cenguk menjual tanah pekarangan ibunya yang tinggal sejengkal kepada seorang rentenir kaya di desanya. Akibatnya, ibu Cenguk yang sudah renta itu diusir oleh si rentenir karena tanah yang sudah dibeli itu akan ditanami. Inilah awal mulanya sang ibu sampai hati mengeluarkan kutukan pada Cenguk.

”Anak terkutuk! Hu...Hu....Hu...”. Ujar ibu Cenguk di antara isak tangisnya.

”Ha...Ha...Ha....Ha...Ha...., Kutukanmu mana terwujud hai tua renta! Kutukan macam kamu itu hanya bisa terjadi pada kecoak! Ha..ha...”Ujar Cenguk sambil pergi meninggalkan ibunya yang menangis tersedu-sedu.

Ibu Cenguk terpaksa menumpang kepada orang lain karena sudah tak punya tempat tinggal lagi. Cenguk sejak saat itu tak pernah lagi. Entah kemana perginya. Yang jelas ia pergi dengan membawa uang hasil penjualan tanah pekarangan ibunya dan menuju arena judi di mana saja berada.

Minggu-minggu pertama nasib Cenguk memang mujur. Dia selalu menang dalam perjudian. Tetapi lambat laun kemenangan itu tidak berpihak padanya. Kekalahan selalu dideritanya. Akhirnya uang yang dia bawa habis sama sekali. Akan menemui ibunya lagi sudah tak mungkin karena dia merasa malu. Jalan satu-satunya terpaksa menumpang pada pamannya yang berada di desa lain. Kini Cenguk baru menyesali perbuatannya selama ini. Rasa berdosa selalu menghantui jiwanya.

Akhirnya Cenguk jatuh sakit, tak kepala tanggung parahnya. Berbagai obat telah dicobanya, namun hasilnya nol. Cenguk tetap saja tidak bisa terlepas dari sakitnya dan berada di antara hidup dan mati.

Melihat kondisi Cengkuk yang mengenaskan itu, tetangga Paman Cengkuk menyarankan supaya paman Cengkuk mendatangi Kyai Ibrahim dan minta tolong padanya untuk menyembuhkan Cengkuk. Kyai Ibrahim adalah orang “pintar” dan dikenal mampu menyembuhkan orang sakit baik sakit luar maupun dalam. Dengan saran tersebut, paman Cengkuk.

Kyai Ibrahim pun datang untuk mengobati Cengkuk. Dimintanya segelas air putih. Dengan komat kamit Kyai Ibrahim membaca doa di air putih itu. Kyai Ibrahim mendekati Cengkuk dan memegang tangannya. Air putih itu sebagian disodorkan ke mulut Cengkuk untuk diminumkan padanya dan sebagian lagi diusapkan pada tubuh Cengkuk.

Sejenak kemudian...Cengkuk pun merasa kesakitan bak orang kesurupan. Sambil merontaronta dia berucap “Aduh....aduh...aduh... aku ingin mati saja! Mengapa aku disiksa seperti ini? Apa salah saya...?”

”Anak ini tak bisa sembuh kecuali ibunya sendiri yang menyembuhkan...! Ujar Kyai Ibrahim pelan. Paman Cengkuk terkejut mendengar perkataan Kyai Ibrahim.

Hah... Apa Pak Kyai? Disembuhkan ibunya? kenapa harus ibunya yang menyembuhkan?”

“ Ya... sebab penyakit anak ini akibat kutukan dari ibunya. Untuk itu, hanya ibunya yang bisa menyembuhkan!” Tegas Kyai Ibrahim kepada paman Cengkuk. “Pergi dan cari ibu anak ini sampai ketemu. Beri tahu dan ajak kemari secepatnya... Kasihan dia!” Ujar Kyai Ibrahim lagi. ”Baik Kyai...Tapi.....bagaimana kalau .....tidak ketemu atau.....ibunya tidak mau diajak kemari?”

”Ehm.....Begini saja. Rayu dia. Ajak saja kemari kamu bisa beralasan lain. Pokoknya jangan katakan tentang anak ini!”

”Baik, Pak Kyai!”

Paman Cengkuk pergi mendatangi rumah tempat ibu Cengkuk. Dengan berbagai cara, Paman Cengkuk merayu kakaknya itu untuk mau datang ke rumahnya. Dan berhasillah upaya paman Cengkuk.

Ibu cengkuk sudah tiba di rumah paman Cengkuk. Kyai Ibrahim masih ada di rumah itu. Kyai Ibrahim mendekati perempuan tua yang disakiti anaknya itu sambil berkata, “Apa kamu punya anak bernama Cengkuk?”

’Benar, Pak Kyai. Tapi aku tak sudi mengakui anak itu lagi. Aku anggap anak itu sudah mati karena ia jahat sekali padaku. Ia durhaka. Ia berani sama orang tua. Ia tak menganggap bahwa aku ibu yang pernah melahirkannya. Ia...” Ibu Cengkuk menangis tak mampu melanjutkan kata-katanya lagi. Hatinya gundah. sakit hati atas ulah anaknya itu tergores dalam dan masih terasa kepiluannya.

“Ehm..., Tetapi bagaimanapun dia itu anakmu. Darah dagingmu satu-satunya. Kini dia sedang sakit parah dan tak mungkin sembuh tanpa doa dan ucapan pemberian maaf dari ibunya. Dan kaulah ibunya...!”

“Hah... biarkan saja Pak Kyai. Biarkan saja dia. Mati pun aku tak menyesal!”

“Jangan begitu,kasihaniilah sedikit anakmu. Beri maaf dia...!”

“Baiklah, kalau begitu. Daripada Cengkuk tersiksa antara hidup dan mati lebih baik saya sempurnakan saja dia agar tak memperpanjang penderitaannya..!”

Selesai berkata seperti itu, Kyai Ibrahim beranjak dari tempat duduknya, bergegas mengambil pisau dapur yang ada di meja, dan menuju ke kamar tempat Cengkuk terbaring. Paman Cengkuk terkejut. Demikian pula ibu Cengkuk.

“Akan berbuat apakah Kyai Ibrahim ini?” Pikir mereka berdua. Serta merta kedua orang itu menyusul Kyai Ibrahim.

“Daripada menanggung siksa yang tak terhingga, sementara itu ibunya tak mau memberikan maaf, lebih baik anak ini saya bunuh saja!” Ujar Kyai Ibrahim sambil mengacungkan pisau itu tinggi-tinggi. Ibu Cengkuk terkejut dan berteriak, “Jangan Kyai...!Jangan Bunuh anakku...!

seakan tak peduli.


”Maafkan aku Kyai...Jangan bunuh anakku...! Jangan bunuh dia...! Baiklah aku akan memaafkan asal dia tidak dibunuh...! hiba ibu Cengkuk.

”Benar...Kumaafkan segala kesalahan dia padaku...! Sambil mendekat ke putranya ibu Cengkuk memeluk tubuh anaknya itu sambil berkata “ Kumaafkan segala kesalahanmu, Nak..., kumaafkan..!

Aneh, setelah mendengar ucapan maaf dari ibunya, Cengkuk berangsur-angsur sembuh. Dan Cengkuk kembali menjadi anak yang baik, yang taat pada ibunya serta rajin menjalankan ibadahnya.

Diadopsi dari *Kumpulan Cerita Mancanegara*  
Karya Bambang Waluyo.

Setelah membaca cerita tersebut, tentu kamu sudah memiliki gambaran tentang isi cerita. Bertolak dari gambaran tersebut, bentuklah kelompok yang beranggotakan lima sampai dengan enam orang! Diskusikan tema cerita/ide pokok cerita *Kata Maaf dari Ibu* dan tunjukkan data-data yang tepat yang mendukung tema yang kamu rumuskan itu! Tema cerita yang kamu temukan dapat berfungsi sebagai bahan atau masalah pokok yang akan kamu ceritakan.

Tema: Peristiwa Lucu	Data Pendukung
	<p>.....</p>



## 2. Menentukan Peristiwa

Setelah menemukan tema, proses selanjutnya adalah tema tersebut dikembangkan ke dalam deretan peristiwa yang saling berkaitan atau jalin-menjalin dari awal sampai akhir. Peristiwa tersebut tidak lepas dari peran tokoh beserta karakternya karena kepentingan masing-masing peristiwa dan tokoh beserta karakternya dalam cerita *Kata Maaf dari Ibu!* Bandingkan hasil diskusimu dengan hasil di bawah ini!

### a. Peristiwa-peristiwa dalam Cerita

1. Ibu Cengkuk marah kepada Cengkuk dengan mengucapkan kata kutukan kepada Cengkuk karena ia telah menjual tanah pekarangan yang ditempati ibunya kepada rentenir sehingga ibunya terpaksa menumpang di rumah tetangganya.
2. Uang hasil penjualan tanah digunakan Cengkuk untuk berjudi sampai habis.
3. Cengkuk tidak berani menemui ibunya dan memutuskan untuk pulang ke rumah pamannya
4. Cengkuk menyesali apa yang telah dilakukannya sampai sakit dan tidak ada obat yang bisa menyembuhkan..
5. Salah satu tetangga paman Cengkuk menyarankan supaya mendatangkan Kyai Ibrahim untuk mengobati Cengkuk.
6. Paman Cengkuk mengikuti saran itu dan mendatangi rumah Kyai Ibrahim serta mengajaknya ke rumah untuk mengobati Cengkuk.
7. Kyai Ibrahim memegang tangan Cengkuk dan mengatakan bahwa Cengkuk kena penyakit kutukan dari ibunya.
8. Kyai Ibrahim menyarankan agar ibu Cengkuk didatangkan.
9. Paman Cengkuk menjemput ibu Cengkuk
10. Kyai Ibrahim memberitahukan bahwa Cengkuk, anaknya, sakit keras.
11. Sang ibu tidak mau tahu karena hatinya masih terasa sakit.
12. Kyai Ibrahim mengambil pisau dapur yang ada di meja dan masuk ke kamar untuk membunuh Cengkuk agar ia tidak menderita terlalu lama.
13. Ibu Cengkuk mau memaafkan anaknya dan Cengkuk pun sembuh serta berubah menjadi anak yang taat pada ibunya dan salih.

### b. Nama Tokoh beserta Karakternya

No.	Nama Tokoh	Karakter
1.	Cengkuk	pemuda, anak tunggal, senang berjudi, berani pada ibu, karena sakit karena terkena kutukan ibunya akhirnya sadar dan berubah menjadi anak yang saleh dan taat pada ibunya.
2.	Paman	tua, lugu, baik, suka menolong

3.	Ibu	tua, sengsara karena ulah anaknya, sayang pada anak
4.	Kyai Ibrahim	suka menolong dan bijaksana

### 3. Merangkai Deretan Peristiwa Menjadi Kerangka Cerita

Setelah kamu menentukan peristiwa-peristiwa dalam cerita, kegiatan berikutnya adalah merangkai deretan peristiwa sehingga menjadi kerangka cerita. Lakukan kegiatan itu dalam kelompokmu! Bandingkan hasil kegiatan kelompokmu dengan kerangka cerita berikut ini!

Ibu Cengkuk marah dengan mengucapkan kata kutukan kepada Cengkuk karena ia telah menjual tanah pekarangan yang ditempati ibunya kepada rentenir. Hal ini menyebabkan ibu Cengkuk diusir oleh rentenir dan terpaksa menumpang ditetangganya. Uang hasil penjualan tanah digunakan Cengkuk untuk berjudi dan habis.

Cengkuk tidak berani menemui ibunya dan memutuskan untuk pulang ke rumah pamannya dan baru menyesali apa yang telah dilakukannya. Penyesalan itu menyebabkan Cengkuk sakit dan bermacam obat sudah diminumnya tapi sakitnya tidak sembuh. Salah satu tetangga paman Cengkuk menyarankan supaya mendatangkan Kyai Ibrahim untuk mengobati Cengkuk. Saran itu diikuti, paman Cengkuk mendatangi rumah Kyai Ibrahim dan mengajaknya ke rumah untuk mengobati Cengkuk.

Sesampai di rumah Kyai Ibrahim memegang tangan Cengkuk dan mengatakan bahwa Cengkuk kena penyakit kutukan dari ibunya. Untuk itu Kyai Ibrahim menyarankan agar ibu Cengkuk didatangkan.

Paman Cengkuk mendatangi ibu Cengkuk dan memintanya untuk datang ke rumahnya. Ketika tiba di rumah paman Cengkuk, Kyai Ibrahim memberitahukan bahwa anaknya sakit. Akan tetapi, sang ibu tidak mau tahu karena hatinya masih terasa sakit.

Melihat kenyataan itu, tiba-tiba Kyai Ibrahim mengambil pisau dapur yang ada di meja dan masuk ke kamar untuk membunuh Cengkuk agar ia tidak menderita terlalu lama. Akhirnya ibu Cengkuk mau memaafkan dan Cengkuk pun sembuh. Sejak itu, Cengkuk berubah menjadi anak yang taat pada ibunya dan salih.

### 4. Merancang Penampilan (Variasi/Improvisasi Suara, Lafal, Intonasi, dan Mimik yang Tepat) dalam Bercerita

Setelah kamu menyusun kerangka cerita, kamu perlu membuat rancangan penampilan. Dalam menyusun rancangan penampilan, kamu perlu membedakan mana

yang merupakan pernyataan pencerita atau narator dan mana yang merupakan dialog tokoh. Selain itu, kamu perlu memberi tanda atau penjelasan tentang penggunaan variasi suara, lafal, intonasi, dan mimik yang tepat! Perhatikan contoh berikut

Cerita/Pernyataan	Suara	Lafal	Intonasi	Gesture	Mimik
Segala nasihat dari ibunya tidak satu pun yang diindahkan. Sampai-sampai ibunya terpaksa mengeluarkan kata-kata pantangan dari mulutnya yang tidak seharusnya diperuntukkan bagi anaknya. ( <i>Pencerita</i> )	netral	Jelas	netral	lengan sekali-sekali diangkat	netral
“Kamu memang anak durhaka! Anak yang tak tahu membalas budi! Kalau selalu demikian tingkahmu, yah ... saya rela kehilangan kamu!”. ( <i>Dialog tokoh</i> )	Menirukan suara orang tua,	jelas	meninggi	jari-jari menunjuk pada anaknya	mengernyit, marah
Namun, si Cengkuk tidak menggubris kata-kata ibunya. ( <i>Pencerita</i> )	netral	jelas	netral	lengan sekali-sekali diangkat	netral

## 5. Berlatih Bercerita Berdasarkan Rancangan yang Disusun

Pada bagian sebelumnya kamu sudah mengenali mana pernyataan narator dan mana dialog tokoh serta sudah membuat rancangan penggunaan suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik pada setiap peristiwa. Selanjutnya berlatihlah bercerita berdasarkan rancangan yang kamu buat di kelompokmu!

### **Bacalah informasi berikut untuk menambah wawasanmu tentang teknik bercerita.**

- a. Agar bisa bercerita dengan baik dan menarik, ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan.
- b. Bahan cerita dapat diambil dari peristiwa yang diamati secara langsung baik melalui televisi, majalah, maupun dari buku cerita.
- c. Pencerita memahami (1) rangkaian peristiwa atau kerangka cerita, (2) karakter tokoh, dan (3) tema dan pesan cerita.
- d. Pencerita memahami komentar pengarang dan dialog tokoh.
- e. Pencerita menghayati peristiwa-peristiwa atau adegan-adegan dalam cerita.
- f. Pencerita memiliki gambaran penampilan peristiwa demi peristiwa dalam bercerita, yang mencakup (1) tempat dan posisi setiap adegan bercerita, (2) kejelasan pelafalan, (3) variasi atau warna suara dan intonasi setiap adegan, dan (4) gesture serta mimik setiap adegan. Penguasaan dan penghayatan dongeng ini mencakup antara lain jalan cerita, sifat-sifat tokoh, pokok persoalan, dan pesan yang ada dalam dongeng.
- g. Tempat dan posisi yang enak dapat membuat kamu leluasa bergerak dan berekspresi. Dengan pelafalan yang jelas pendengar bisa memahami apa yang kamu sampaikan. Suara yang bervariasi serta intonasinya yang tidak monoton membuat pendengar atau penonton bisa terbantu untuk menggambarkan atau mengimajinasikan karakter tokoh yang mendukung cerita dan peristiwa yang terjadi dalam dongeng itu di benaknya. Selain itu, gesture (gerak lengan) dan mimik yang menggambarkan karakter tokoh membuat cerita yang kamu bawaan sangat menarik.
- h. Apabila bahan cerita berasal dari buku, pencerita perlu hafal atau setengah hafal cerita tersebut agar dalam bercerita berjalan lancar.
- i. Bercerita dapat dilakukan secara berkelompok dengan cara berbagi peristiwa yang diceritakan

## **6. Merancang Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga**

Kamu sudah berlatih bercerita dengan menggunakan variasi suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat. Sekarang kamu bisa mengembangkan kemampuan berceritamu dengan membuat rancangan bercerita dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga yang dimaksud bisa berupa boneka, tongkat, gambar, dan lainnya. Amati contoh berikut!

Cerita/Pernyataan	Alat Peraga
"Kamu memang anak durhaka! Anak yang tak tahu membalas budi!. Kalau selalu demikian tingkahmu, yah ... saya rela kehilangan kamu!". ( <i>Dialog tokoh</i> )	Tongkat
"Ha...Ha...Ha....Ha...Ha...., Kutukanmu mana terwujud hai tua renta! Kutukan macam kamu itu hanya bisa terjadi pada kecoak! Ha..ha..."Ujar Cenguk sambil pergi meninggalkan ibunya yang menangis tersedu-sedu	Botol minuman yang memabukkan Kecoak

## 7. Berlatih Bercerita dengan Alat Peraga dan Menilai Kemampuan Bercerita

Kamu sudah berlatih bercerita dengan menggunakan alat peraga. Berikutnya, berlatihlah lagi dengan menggunakan suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik pada setiap peristiwa dan alat peraga! Tentunya alat peraga yang kamu gunakan adalah yang sesuai atau dibutuhkan dalam peristiwa dalam cerita tersebut. Nilailah kemampuan bercerita temanmu dengan menggunakan rubrik atau panduan penilaian berikut!

### Rubrik Penilaian Kemampuan Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga

No.	Aspek	Deskripsi	Skor			
			1	2	3	4
1	Ide Pokok	Ide pokok/tema yang diceritakan jelas				
2.	Peristiwa	Peristiwa diceritakan dengan lengkap (awal, tengah, akhir) dan urut				
3	Suara	Penggunaan suara bervariasi sesuai dengan dengan karakter tokoh dan dapat didengar oleh pendengar				
4	Lafal	Pengucapan lafal jelas				
5	Intonasi	Penggunaan intonasi (tinggi-rendah suara, keras-lemah nada, cepat-lambat tempo secara tepat dan proporsional				

6.	Kelancaran	Cerita dikemukakan secara lancar, tidak tersendat-sendat sehingga cerita mudah diikuti				
7	Gesture	Penggunaan gerakan lengan dan tubuh sesuai dengan isi cerita dan proporsional				
8	Mimik	Penggunaan ekspresi wajah sesuai dengan isi cerita dan proporsional				
9.	Alat peraga	Penggunaan alat peraga fungsional dan menambah keindahan				

Keterangan:

- 1 : sangat kurang      3 : baik  
 2 : kurang              4 : sangat baik

## Rangkuman

Pada unit 4, kamu telah belajar menuliskan kembali berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat, yang dimulai dari mendengarkan berita, mencatat pokok-pokok isi berita, menuliskan kembali pokok-pokok isi berita dalam beberapa kalimat, dan memberikan tanggapan terhadap isi berita. Kamu juga telah belajar menulis buku harian dengan menggunakan bahasa yang ekspresif. Pada akhir pembelajaran, kamu juga telah belajar bersastra, yaitu bercerita dengan memperhatikan lafal, suara, intonasi, mimik, dan memberdayakan penggunaan alat peraga untuk mendukung ceritamu.

## Evaluasi

### A. Pilihlah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

Dengarkanlah berita yang akan dibacakan temanmu berikut ini!

TOKYO, JUMAT - Tidak ada baterai cadangan atau *colokan* listrik tidak lagi masalah untuk kamera digital terbaru yang dikembangkan Sony. Prototipe kamera digital yang diperkenalkan, Kamis (13/12), itu dilengkapi pembangkit listrik mini.

Kamera yang diberi nama "Twirl N' Take" itu berbentuk mirip alat pemotong pizza. pada salah satu ujungnya terdapat roda yang dapat berputar. Bagian tersebut berfungsi ibarat turbin, yang jika digerak-gerakkan

penggunanya di atas meja, akan mengaktifkan generator pembangkit listrik. Jadi, pantas kan kalau ia disebut kamera digital bertenaga tangan.

Hanya dengan gerakan roda terus-menerus selama 15 detik, listrik yang dihasilkan dapat dipakai untuk memotret sekali. Pengalaman ini tentu akan menyenangkan, khususnya bagi anak-anak. Namun, Sony belum akan merilis kamera tersebut ke pasaran dalam waktu dekat.

No.	Pertanyaan	B	S
1.	Yang menjadi topik berita pada teks tersebut adalah kamera digital terbaru Sony.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Unsur kebaruan dalam kamera tersebut adalah desainnya yang unik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Unsur kebaruan kamera tersebut adalah penggunaan pembangkit tenaga listrik mini.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Kamera baru tersebut dijuluki kamera digital bertenaga tangan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Hal itu disebabkan oleh cara mengoperasikannya yang menggunakan tenaga tangan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Penggunaan turbin yang diputar dengan tangan menyebabkan kamera tersebut disebut dengan kamera bertenaga tangan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Hanya dengan gerakan roda terus-menerus selama 15 detik, listrik yang dihasilkan dapat digunakan untuk sekali memotret.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Sony telah memasarkan kamera baru tersebut.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

## B. Uji Praktik

- 1) Pilihlah satu berita yang kamu sukai!
- 2) Buatlah ikhtisar berita tersebut!
- 3) Ceritakan dengan menggunakan alat peraga!

## Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya dapat mencatat pokok-pokok isi berita yang saya dengarkan dengan menggunakan enam pertanyaan kunci, yaitu: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Saya dapat menuliskan kembali pokok-pokok berita yang saya dengarkan dalam beberapa kalimat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Saya bangga dapat memberikan tanggapan terhadap isi berita dengan alasan logis.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Saya senang dapat menulis buku harian.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Saya senang memiliki buku harian.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Saya bangga dapat bercerita dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan gesture yang sesuai dengan isi cerita.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Saya senang dapat bercerita dengan menggunakan alat peraga.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>